



**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN**

Laila Syifa Sari Ardiansyah¹, Wulan Budi Astuti²

Universitas Wahid Hasyim

22101021003@student.unwahas.ac.id

Riwayat Artikel

Received :01 Juni 2025

Revised :31 Juli 2025

Accepted :06 Agustus 2025

Abstraksi.

Penelitian ini melihat bagaimana NPL, LDR, dan BOPO mempengaruhi Return on Assets. Dengan menggunakan data sekunder dari 35 sampel, analisis dilakukan melalui regresi linier berganda setelah melakukan uji asumsi klasik, yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi residual adalah normal dan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas pada LDR, hasil uji Glejser dan analisis scatter plot mengonfirmasi bahwa tidak ada masalah yang signifikan, sementara autokorelasi diatasi dengan metode Cochrane-Orcutt. Uji T menunjukkan bahwa LDR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL tidak menunjukkan pengaruh yang sama. Secara simultan, uji F mengindikasikan bahwa NPL, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.869, yang menunjukkan bahwa 86.9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan LDR dan BOPO dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci

kinerja keuangan,
manajemen risiko, bopo,
ldr, npl, roa.

Abstract.

This study examines how NPL, LDR, and BOPO affect Return on Assets. Using secondary data from 35 samples, the analysis was conducted through multiple linear regression after conducting classical assumption tests, which include normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results showed that the residual distribution was normal and there were no multicollinearity problems. Although there were indications of heteroscedasticity in the LDR, the results of the Glejser test and scatter plot analysis confirmed that there were no significant problems, while autocorrelation was addressed using the Cochrane-Orcutt method. The T-test showed that LDR and BOPO had a significant effect on ROA, while NPL did not show the same effect. Simultaneously, the F-test indicated that NPL, LDR, and BOPO together had a significant effect on ROA, with a coefficient of determination (R Square) of 0.869, indicating that 86.9% of the variation in ROA could be explained by these three variables. This study emphasizes the importance of managing LDR and BOPO in efforts to increase profitability.

PENDAHULUAN

Manajemen risiko adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai ancaman serta tantangan yang dapat menghalangi pencapaian tujuan. Sumber ancaman ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk ketidakpastian finansial, kewajiban hukum, kesalahan dalam strategi manajerial, serta kecelakaan atau bencana alam (Ummah, 2019). Dalam konteks yang lebih luas, kinerja keuangan merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai efektivitas perusahaan atau organisasi dalam mengelola sumber daya keuangannya, dengan tujuan untuk mencapai sasaran bisnis dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham atau pemilik. Secara khusus, dalam sektor perbankan, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan bank

untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, mempertahankan likuiditas, mengelola risiko, serta mencapai pertumbuhan yang sehat (Lalonsang & Karamoy, 2024).

Terkait hal ini, sektor perbankan di Indonesia mengakui bahwa berbagai risiko, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017, berpotensi berdampak signifikan pada kinerja dan kondisi keuangan mereka. Mengingat bank menghadapi risiko yang signifikan akibat besarnya jumlah dana yang dikelola, manajemen risiko menjadi sangat penting karena dapat membantu mengidentifikasi risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian bagi perusahaan (Dwi Yanti & Setiyanto, 2021). Dengan pertumbuhan pesat dalam industri perbankan, setiap bank didorong untuk menerapkan beragam strategi demi meningkatkan daya saing dan menjaga reputasi, yang pada akhirnya memastikan kinerja keuangan tetap optimal. Dalam konteks ini, tingkat kesehatan bank menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan, karena melalui penilaian ini dapat terungkap sejauh mana efektivitas dan profesionalisme pengelola bank (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Persaingan di sektor perbankan juga mendorong setiap bank untuk terus meningkatkan kinerjanya demi mencapai tujuan perusahaan, di mana salah satu tujuan utama adalah memaksimalkan keuntungan atau laba guna meningkatkan nilai perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020). Kinerja keuangan perbankan, yang umumnya diukur menggunakan Return on Asset (ROA), sering kali menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal, termasuk penurunan nilai tukar rupiah, ketidakstabilan kondisi internal bank, serta tingginya kompleksitas usaha yang berpotensi meningkatkan risiko dan berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan (Afif & Mahardika, 2019).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan menunjukkan hasil yang beragam dan terkadang saling bertentangan. (Mardiana, 2018) menemukan bahwa CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh signifikan negatif. (Dwi Yanti & Setiyanto, 2021) menemukan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh. (Afif & Mahardika, 2019) menyatakan NPL dan LDR tidak berpengaruh, sementara BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan konsisten, terutama dengan mempertimbangkan periode waktu yang lebih mutakhir (2020-2024) yang mungkin mencakup kondisi ekonomi dan regulasi yang berbeda.

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen risiko, yang diukur melalui Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada Return on Asset (ROA) selama periode 2020-2024. Harapannya dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta memberikan manfaat bagi pihak perbankan dalam mengoptimalkan manajemen risiko untuk menjaga stabilitas profitabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan mereka (Dwi Yanti & Setiyanto, 2021).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memprioritaskan dampak yang mungkin timbul, dengan maksud untuk mengurangi, memantau, dan mengendalikan potensi atau konsekuensi dari kejadian yang merugikan, serta secara cermat memaksimalkan peluang. Oleh karena itu, proses manajemen risiko harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (Beno et al., 2022). Selanjutnya, pengungkapan manajemen risiko merujuk pada penyampaian informasi transparan mengenai risiko yang dikelola oleh perusahaan untuk mengantisipasi potensi kerugian di masa depan. Praktik ini menjadi sangat penting karena membantu para pemangku kepentingan dalam memahami profil risiko dan metode yang diterapkan manajemen untuk mengelola risiko tersebut secara efektif (Supriyadi & Setyorini, 2020). Dalam konteks perbankan, manajemen risiko terdiri dari serangkaian metode untuk mengidentifikasi, menilai, meninjau, dan mengelola risiko yang timbul dari seluruh aktivitas bisnis bank, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Kinerja keuangan bank, yang umumnya diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), mencerminkan prestasi perusahaan serta kondisi kesehatan keuangannya (Azizah, 2018).

Pentingnya pengungkapan manajemen risiko oleh bank kepada para pemangku kepentingan sangat relevan dengan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini mengemukakan bahwa pihak dengan informasi superior, seperti manajemen perusahaan, dapat mengirimkan 'sinyal' kepada pihak eksternal, termasuk investor, guna mengurangi asimetri informasi. Sinyal ini bisa berupa berbagai tindakan atau informasi yang ditujukan untuk mempengaruhi persepsi dan perilaku pihak

penerima sinyal. Dalam konteks perbankan, pengungkapan yang transparan mengenai bagaimana manajemen mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko (seperti risiko kredit, likuiditas, dan operasional) berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal lainnya. Sinyal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar, sehingga meningkatkan kepercayaan dan penilaian pasar terhadap kesehatan dan kinerja bank (Amanda et al., 2019).

a) Non Performing Loan (NPL)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, risiko kredit diartikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakmampuan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank. Risiko ini bersumber dari kegiatan penyaluran dana serta komitmen lainnya, dan timbul ketika peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Ketidakpatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada bank dapat mengakibatkan kerugian, yang tercermin dalam tidak diterimanya pendapatan yang telah diperkirakan sebelumnya (Afif & Mahardika, 2019). Selain itu, peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL), yang mencerminkan adanya kredit bermasalah, dapat berdampak pada penurunan pendapatan atau laba bank. Kondisi ini berpotensi menimbulkan penilaian negatif terhadap kesehatan bank tersebut, serta menunjukkan ketidakmampuan dalam pengelolaan kredit yang bermasalah (Dwi Yanti & Setiyanto, 2021). Dengan demikian, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

b) Loan Deposit Ratio (LDR)

Bank menghadapi risiko kelebihan dan kekurangan aset yang berkaitan dengan likuiditas. Ketika bank memiliki cadangan yang berlebihan (aset tidak produktif), mereka akan dikenakan biaya pinjaman yang tinggi. Sebaliknya, dalam situasi di mana bank mengalami kekurangan aset, mereka akan kesulitan dalam memenuhi komitmen jangka pendek. Akibatnya, terdapat dilema antara upaya untuk mencapai tingkat keuntungan yang tinggi dan menjaga likuiditas yang memadai. Ketika bank berfokus pada pencapaian laba yang tinggi, hal ini berisiko mengakibatkan rendahnya tingkat likuiditas. Sebaliknya, ketika tingkat likuiditas

bank berada pada posisi yang tinggi, tingkat keuntungan yang diperoleh cenderung rendah. Oleh karena itu, manajemen harus mengelola risiko likuiditas dengan menjaga proporsi likuiditas pada tingkat yang optimal. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai risiko likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (Beno et al., 2022). Dengan demikian, maka hipotesis penelitian ini adalah :

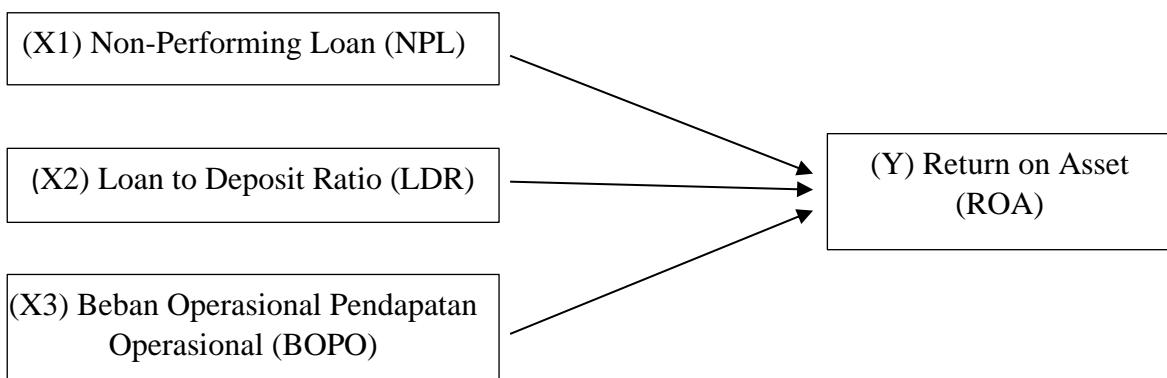
H2: Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

- c) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Risiko operasional merujuk pada kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan dalam proses internal, kesalahan yang dilakukan oleh individu, kegagalan sistem, atau faktor eksternal yang dapat memengaruhi pelaksanaan tugas bank (Saiful & Ayu, 2019). Semakin rendah nilai BOPO pada suatu bank, semakin efisien kinerja perusahaan tersebut, yang berimplikasi pada peningkatan besaran keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya, jika nilai BOPO pada suatu bank semakin tinggi, maka kinerja perusahaan cenderung menjadi kurang efisien, sehingga mengakibatkan penurunan besaran keuntungan yang diperoleh (Afif & Mahardika, 2019). Dengan demikian, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Risiko operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kerangka Teoritis:



Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hasil dari kerangka teoritis menggambarkan hubungan antara manajemen risiko sebagai variabel independen dan kinerja keuangan

perbankan sebagai variabel dependen. Dalam kerangka ini, manajemen risiko terdiri dari tiga sub-variabel utama, yaitu Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). NPL berfungsi untuk mengukur risiko kredit yang dihadapi oleh bank, di mana tingginya NPL dapat menunjukkan potensi kerugian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. LDR, di sisi lain, mengukur risiko likuiditas bank, yang penting untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, BOPO mengukur efisiensi operasional bank, di mana beban operasional yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas. Semua sub-variabel ini berkontribusi terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui Return on Asset (ROA). Dengan demikian, kerangka teoritis ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, yang tercermin dalam ROA yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder, di mana sumber data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti mencakup risiko kredit (Non Performing Loan/NPL), risiko likuiditas (Loan to Deposit Ratio/LDR), dan risiko operasional (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO), yang diukur melalui Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

- 1) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
- 2) Perbankan yang secara lengkap dan berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan (annual report) pada periode 2020-2024 dan menyediakan data mengenai Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return on Asset (ROA) dalam laporan keuangan mereka.
- 3) Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) dengan modal inti terbesar (KBMI 4), dan modal inti sedang (KBMI 3) yang ditetapkan oleh OJK dan

digunakan untuk mengklasifikasikan bank berdasarkan kekuatan permodalan mereka, menurut IDN Financials.

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 7 sample bank selama 5 tahun yang memenuhi semua syarat yang ditentukan sehingga total sample adalah $N=7 \times 5 = 35$ sample. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak bank yang terdaftar di BEI, hanya sebagian kecil yang dapat memenuhi kriteria ketat ini, yang mencerminkan kualitas dan transparansi laporan keuangan mereka selama periode yang ditentukan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen (X) : Manajemen Risiko
 - a) Non-Performing Loan (NPL) : Mengukur risiko kredit yang dihadapi bank.
 - b) Loan to Deposit Ratio (LDR) : Mengukur risiko likuiditas bank.
 - c) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) : Mengukur risiko operasional bank.
2. Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan Perbankan
 - a) Return on Asset (ROA) : Mengukur kinerja keuangan bank.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini akan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan, serta memberikan wawasan yang berguna bagi investor dan pihak manajemen bank dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap data statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti. Penjelasan mengenai data akan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel independen, yaitu Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO), serta variabel dependen, yaitu Return on Asset (ROA). Berikut ini disajikan statistik deskriptif dari data penelitian yang terdiri dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	35	.97	319.00	38.3134	90.94306
LDR	35	62.00	98.04	79.9914	8.35009
BOPO	35	41.70	93.30	70.6443	12.99854
ROA	35	.50	4.03	2.3491	.99269
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh informasi mengenai beberapa indikator kinerja perbankan. Pertama, ROA (Return on Assets) menunjukkan rata-rata sebesar 2.3491, dengan nilai terendah mencapai 0.50 dan nilai tertinggi mencapai 4.03, serta standar deviasi sebesar 0.99269. Selanjutnya, NPL (Non-Performing Loan) memiliki rata-rata sebesar 38.3134, dengan nilai terendah 0.97 dan nilai tertinggi 319.00, serta standar deviasi sebesar 90.94306. Selain itu, LDR (Loan to Deposit Ratio) tercatat dengan rata-rata sebesar 79.9914, di mana nilai terendah adalah 62.00 dan nilai tertinggi mencapai 98.04, dengan standar deviasi sebesar 8.35009. Terakhir, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan rata-rata sebesar 70.6443, dengan nilai terendah 41.70, nilai tertinggi 93.30, dan standar deviasi sebesar 12.9985. Informasi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dan risiko yang dihadapi oleh bank dalam konteks manajemen risiko.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized		
Residual		
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35867102
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.094
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS,2025

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,199. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPL	.887	1.127
	LDR	.892	1.121
	BOPO	.978	1.022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS,2025

Penelitian ini menunjukkan analisis multikolinearitas pada variabel-variabel yang diteliti. Untuk NPL (Non-Performing Loan), nilai Tolerance adalah 0.887 dan VIF (Variance Inflation Factor) 1.127, yang menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas. Pada LDR (Loan to Deposit Ratio), nilai Tolerance tercatat 0.892 dan VIF 1.121, juga mengindikasikan kondisi yang sama. Terakhir, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki nilai Tolerance 0.978 dan VIF 1.022. Hasil ini menegaskan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berada dalam batas aman dari multikolinearitas, sehingga model yang digunakan dapat diandalkan.

Semua nilai Tolerance yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,1, dan semua nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah kurang dari 10. Temuan ini sejalan dengan hasil uji yang dilakukan oleh (Beno et al., 2022) yang menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 4 Uji Autokoreksi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.869	.857	.37563	.600

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS,2025

Karena sampel 35, nilai d_L adalah 1.08 dan d_U adalah 1.44. Karena nilai Durbin-Watson (0.600) kurang dari d_L (1.08), dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif. Untuk mengatasi autokorelasi, digunakan metode Cochrane-Orcutt untuk meningkatkan nilai Durbin-Watson, dan hasilnya adalah:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.913	.904	.25823	1.471

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output SPSS,2025

Merujuk pada hasil pengujian, diketahui bahwa setelah penerapan metode Cochrane-Orcutt, nilai Durbin-Watson mengalami perubahan menjadi 1,471. Nilai Durbin-Watson yang baru ini (1,471) lebih besar daripada d_U (1,44) dan lebih kecil daripada (4-d_U) atau (4-1,44) yang bernilai 2,56. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan perbaikan, data tidak lagi menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4.196	.715	5.867	.000
	NPL	-.001	.001	-.117	.099
	LDR	.038	.008	.322	4.683
	BOPO	-.069	.005	-.900	-13.722

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS,2025

Penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa nilai konstanta dan koefisien regresi yang digunakan untuk menyusun persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 4.196 - 0.001\text{NPL} + 0.038\text{LDR} - 0.069\text{BOPO}$$

Hasil model regresi linear berganda menunjukkan beberapa temuan penting terkait pengaruh variabel bebas terhadap Return on Assets (ROA). Nilai konstanta yang diperoleh dari uji statistik adalah sebesar 4.196, yang mengindikasikan bahwa jika variabel bebas NPL, LDR, dan BOPO bernilai nol, maka nilai ROA akan menjadi 4.196.

Koefisien regresi untuk NPL adalah -0.001, yang berarti setiap peningkatan satu unit NPL mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.001, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan bank untuk mengalokasikan lebih banyak cadangan untuk potensi kerugian pinjaman, yang mengurangi profitabilitas mereka. Selain itu, NPL yang tinggi dapat menurunkan kualitas aset dan margin bunga bersih, yang berdampak lebih lanjut pada total pengembalian. Sebaliknya, koefisien regresi untuk LDR adalah 0.038, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit LDR menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0.038, sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam memanfaatkan dana yang dihimpun dari simpanan untuk disalurkan sebagai pinjaman, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari bunga pinjaman. LDR yang optimal juga mencerminkan manajemen likuiditas yang baik, mendukung kinerja keuangan bank.

Sedangkan, koefisien regresi untuk BOPO adalah -0.069, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit BOPO mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.069, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan BOPO mencerminkan biaya operasional yang tinggi, yang mengurangi profitabilitas bank. Meskipun pendapatan mungkin meningkat, proporsi biaya yang lebih tinggi akan menurunkan ROA, mencerminkan efisiensi yang lebih rendah dalam pengelolaan sumber daya.

Hasil uji penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Mardiana, 2018), yang menunjukkan bahwa peningkatan Non-Performing Loan (NPL) berakibat pada penurunan Return on Asset (ROA) dengan pengaruh negatif. Selain itu, peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) berkontribusi pada peningkatan ROA, yang menunjukkan pengaruh positif. Kedua penelitian tersebut juga menemukan bahwa peningkatan Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengakibatkan penurunan ROA, dengan pengaruh negatif. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan NPL, LDR, dan BOPO dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.932 ^a	.869	.857	.37563	

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa 86,9% variasi pada variabel dependen, yaitu ROA, dapat dijelaskan oleh variasi yang terjadi pada variabel independen NPL, LDR, dan BOPO secara simultan. Sisa 13,1% (100% - 86,9%) dari variasi ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,857. Adjusted R Square lebih tepat digunakan untuk mengevaluasi goodness-of-fit model, khususnya dalam konteks regresi berganda, karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang terdapat dalam model serta ukuran sampel yang digunakan. Nilai Adjusted R Square yang tinggi (0,857) menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen, bahkan setelah mempertimbangkan kompleksitas yang ada dalam model.

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3	9.710	68.821	^b .000	
	Residual	31	.141			
	Total	34				

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber: Output SPSS, 2025

Mengacu pada hasil uji statistik yang telah disajikan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 68,821, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa

secara simultan, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu NPL, LDR, dan BOPO, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Mengingat bahwa nilai signifikansi (0,000) berada di bawah taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05, dapat disimpulkan bahwa NPL, LDR, dan BOPO secara kolektif berkontribusi secara signifikan terhadap ROA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2018) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel independen manajemen risiko (NIM, NPL, BOPO) dan good corporate governance (Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan ROA. Kesimpulannya mengenai pengaruh simultan variabel manajemen risiko adalah serupa. Kedua penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa NPL, LDR, dan BOPO, ketika diuji secara bersama-sama, memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Tabel 9 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.196	.715		5.867	.000
	NPL	-.001	.001	-.117	-1.700	.099
	LDR	.038	.008	.322	4.683	.000
	BOPO	-.069	.005	-.900	-13.722	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel NPL adalah 0.099. Ketika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 0.05, diperoleh hasil $0.099 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, untuk variabel LDR, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 4.683, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Mengingat bahwa nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Dan untuk variabel BOPO, nilai t-hitung yang diperoleh adalah -13.722, dengan nilai

signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi (0.000) juga lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung oleh (Beno et al., 2022) dimana hasil ujinya menunjukkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah menganalisis pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA dalam periode yang diteliti. Meskipun hasil penelitian menunjukkan temuan yang signifikan pada beberapa variabel, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Meskipun uji normalitas dan multikolinearitas telah terpenuhi, hasil uji heteroskedastisitas mengindikasikan adanya masalah pada variabel LDR, meskipun upaya telah dilakukan untuk mengatasinya. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin masih terdapat variabilitas error yang tidak konstan untuk variabel tersebut, yang berpotensi memengaruhi efisiensi estimasi koefisien regresi.
2. Metode Cochrane-Orcutt berhasil mengatasi masalah autokorelasi, penerapan metode ini dapat mengubah interpretasi langsung dari koefisien regresi asli, sehingga analisis perlu disesuaikan dengan model yang telah ditransformasi.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel independen (NPL, LDR, dan BOPO) dalam menjelaskan variasi ROA. Meskipun koefisien determinasi menunjukkan kemampuan model yang tinggi dalam menjelaskan ROA, masih terdapat 13.1% variasi ROA yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, yang menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang mungkin juga memiliki pengaruh signifikan.

Keterbatasan ini mengisyaratkan bahwa model yang digunakan belum sepenuhnya memadai dalam menangkap semua dinamika yang memengaruhi ROA. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, atau kondisi ekonomi makro yang mungkin berkontribusi pada profitabilitas. Selain itu, penggunaan periode waktu yang lebih panjang atau data panel dapat memberikan hasil yang lebih robust dan mampu mengidentifikasi tren jangka panjang.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LDR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Peningkatan LDR cenderung berkontribusi pada peningkatan ROA, sementara peningkatan BOPO cenderung menyebabkan penurunan ROA. Di sisi lain, NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Namun, secara simultan, NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara kolektif berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas.

Temuan ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan, terutama terkait dengan efisiensi operasional dan pengelolaan likuiditas. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya menjaga efisiensi operasional melalui pengelolaan BOPO yang ketat dan mengoptimalkan LDR untuk meningkatkan profitabilitas. Bagi para regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan kinerja sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, H. T., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada 10 Bank Terbesar di Indonesia Berdasarkan Total Aset Tahun 2017 Periode 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 683–693.
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Azizah, T. M. R. D. M. G. C. G. T. K. K. P. P. Y. T. D. B. E. I. P. 2013 – 2017. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja

Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019).
Braz Dent J., 33(1), 1–12.

Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.

Dwi Yanti, B. C., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3350>

Lalonsang, J. T. A., & Karamoy, H. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Metode Multi Attribute Decision Making (MADM). *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 190–203. <https://doi.org/10.58784/mbkk.168>

Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166. <https://doi.org/10.18860/iq.v14i2.4940>

Saiful, S., & Ayu, D. P. (2019). Risks Management and Bank Performance: the Empirical Evidences From Indonesian Conventional and Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 90–94. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8078>

Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>

Ummah, M. S. (2019). MANAJEMEN RISIKO. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Engsene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI